

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia pendidikan sedang dihadapkan dengan tantangan yang berat dan rumit, yaitu wabah Virus Corona 2019. Wabah ini sudah melumpuhkan berbagai aspek dalam kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Dalam hal ini, pemerintah, satuan pendidikan, guru, siswa dan orang tua sedang berusaha beradaptasi dengan perubahan drastis yang diakibatkan wabah yang mematikan ini. Tidak sedikit persoalan dan permasalahan yang dihadapi oleh seluruh komponen pendidikan untuk menyelenggarakan kontinuitas pembelajaran sebagaimana mestinya. Kondisi ini mengakibatkan proses pembelajaran di sekolah mengalami kelumpuhan total.

Salah satu pelajar di Kabupaten Buton Utara (Butur), Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra), mulai mengungkap jeritan hati atas kebijakan sistem pembelajaran online/daring yang masih terus berlanjut. Metode pembelajaran online (daring) juga ikut diterapkan di Zona Kuning Covid-19 seperti Buton Utara. Namun hal ini mulai dikeluhkan oleh sebagian masyarakat, serta menjadi dilema terberat bagi orang tua siswa di tengah sulitnya ekonomi.

Orang tua menganggap bahwa pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, namun ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya

sehingga sedikit waktu untuk meluangkan anaknya untuk belajar dengan adanya pembelajaran daring dan oleh karena itu di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Walaupun banyak orang tua setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah bagi guru yang sudah lanjut usia/senior. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2020) bahwa selama pembelajaran di rumah, diperlukan kemampuan menggunakan computer atau hp dan internet, dimana belum dikuasai oleh banyak anak, termasuk juga guru senior. Apalagi di beberapa tempat 34% guru masih mengeluh terkait dengan kualitas jaringan internetnya.

Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama *study from home* ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah. Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu

meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah.

Menurut pemantauan peneliti tentang observasi di desa Wakurempa pada bulan 12 Maret tahun 2020 masyarakatnya kebanyakan pekerjaannya nelayan, petani, dan ada juga sebagian PNS tapi yang PNS hanya dua orang saja dan keadaan masyarakat disana itu sangat memprihatikan dengan munculnya juga penyakit mematikan atau disebut corona maka dari itu kita harus mematuhi protokol kesehatan atau himbauan dari pemerintah. dan terutama kita selalu menjaga jarak dan menghindari kerumunan . Dan peran orang tua siswa sangat diperlukan dalam hal membimbing, mendidik, melatih, mengontrol, dan memperhatikan anaknya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang kurang baik.

Handayani (2020, h. 273) Pandemi Covid-19 mampu mempengaruhi segala hal mulai aktivitas pekerjaan, olahraga, bahkan sampai pada hubungan transcendental bagi seluruh pemeluk agama, tidak terkecuali dengan dunia pendidikan. Dunia pendidikan yang selalu melibatkan interaksi sosial antara banyak orang kini dituntut untuk melakukan perubahan, yaitu sebuah konsep pendidikan yang pelaksanaan pembelajaran tetap dapat dilakukan meskipun tidak langsung berhadapan langsung antar pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran daring (jarak jauh) sebagai resolusi untuk masalah tersebut.

Syarifudin (2020, h. 37) Pembelajaran daring (jarak jauh, *e-learning*) menjadi pembicaraan yang ramai di dunia pendidikan setelah

adanya Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Kebijakan kemendikbud membawa wajah baru dan berbeda untuk kebanyakan satuan atau lembaga pendidikan misalnya praktek pelaksanaan pembelajaran yang pada awalnya mayoritas dilakukan di ruang-ruang kelas di sekolah diubah dan dipindahkan praktek pelaksanaannya menjadi pembelajaran daring/jarak jauh dari rumah masing-masing peserta didik.

Sebagian masyarakat di sana di desa Wakurempa pekerjaannya hanya nelayan selain itu ada juga petani. namun hanya sebagian orang yang petani selain itu nelayan bahkan kurang waktunya mereka untuk meluangkan anak untuk belajar. dan sehingga si anak tidak belajar karena mengarpakan orang tuanya untuk diajarkan dan dengan adanya pembelajaran daring masyarakatnya disana tidak terlalu memperhatikan anak bahkan dengan penggunaan media internet kurang. karna mereka tidak mengikuti perkembangan zaman hanya mereka terfokus mencari uang dan mereka rata-rata tergolong ekonomi kebawah sehingga pendidikan itu dianggap tidak terlalu penting dan disinilah kendala-kendala yang terjadi di sana sehingga anak juga malas belajar dan bahkan dalam penggunaan hp belum semua siswa yang memiliki hp. dan kemudian disini ada kebijakan dari guru bahwa yang tidak punya hp Android bisa datang di sekolah untuk mengambil buku pelajaran sedangkan yang punya hp bisa kirim lewat WA, dan dalam tiap minggu bergiliran untuk pergi ke

sekolah dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk pergi kumpul tugas kalau yang punya hp bisa kirim lewat WA.

Orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak. Orang tua bertugas mengarahkan anak untuk pemanfaatan internet yang positif, misalnya untuk pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan. Orang tua mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet. Selain itu, orang tua harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik anak dan memandu anak untuk memainkannya dengan baik, serta mengawasi penggunaan media informasi tersebut agar tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam. Kemudian, orang tua memberikan batasan waktu kepada anak dalam penggunaan internet. Mengontrol penggunaan internet tidak harus dilakukan dengan ketat. Mengontrol atau mengawasi perlu dilakukan secara persuasif dengan tetap menghargai *privacy* anak (Khairani, 2019: 10).

Melihat kasus pandemi akibat virus *corona (Covid-19)*. Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus *corona (Covid-19)*. Agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang

pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran *daring* (online) sebagai media *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan *konvensional* (Dewi, 2011: 4).

Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran *daring* di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar *daring* di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama, peran utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka jelaslah orang tua harus memastikan, melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah online. Pendek kata orang tua adalah guru, mewakili sekolah, di rumah. Di mana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian *daring* (Nana Cahana, Kompasiana, 6 Mei 2020).

Peran orang tua dan guru ini sangat penting, karena mereka adalah orang yang berhadapan langsung dengan anak-anak dilingkungan keluarga dan sekolah. Kondisi tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran Orang Tua dalam Pembelajaran “Daring” Pada Siswa SD Negeri 1 Wakurempa Buton Utara**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan suatu fokus penelitian dalam sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pembelajaran daring di SD Negeri 1 Wakurempa Buton Utara?
- 1.2.2 Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri 1 Wakurempa Buton Utara?
- 1.2.3 Bagaimana kesulitan yang di hadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri 1 Wakurempa Buton Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pasti memiliki arah dan tujuan yang ditargetkan. Tanpa tujuan, maka penelitian yang dilakukan tidak memberikan manfaat dan penyelesaian dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pembelajaran daring di SD Negeri 1 Wakurempa Buton Utara?
- 1.3.2 Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di SD Negeri 1 Wakurempa Buton Utara?
- 1.3.3 Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* di SD Negeri 1 Wakurempa Buton Utara?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang dapat diperoleh, oleh karena itu penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci adalah:

### 1) Manfaat Teoritis

1. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan
2. Menemukan pengetahuan/teori /model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dimana yang akan datang
3. Lebih meningkatkan kesadaran siswa dalam belajarnya dengan memperhatikan dukungan dari orang tua

### 2) Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Orang Tua

Meningkatkan peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak- anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran *daring* dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja.

#### 2. Bagi Guru

Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa menanankkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan pembelaran

### 3. Bagi Siswa

1. Melalui pembelajaran daring siswa dimukulkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat di sesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa
2. Meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya peranan orang tua

### 4. Bagi Sekolah

Membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran daring meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah

### 5. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis..

### 6. Bagi Pembaca

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.



## 1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap judul yang diangkat dalam proposal ini perlu diberikan batasan terhadap penggunaan istilah yang terdapat dalam judul di atas.

### 1.5.1 Pembelajaran *Daring*

Merupakan pembelajaran daring yang dilakukan secara online yang , menggunakan aplikasi whastsap.

### 1.5.2 Peran orang tua dalam pembelajaran daring

Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* sebagai pendidik dan *kedua* menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

